

2 Film Fiksi

Film Fiksi terikat oleh plot. Dari sisi cerita, film fiksi sering menggunakan cerita rekaan di luar kejadian nyata serta memiliki konsep pegadeganan yang telah dirancang sejak awal. Struktur cerita film juga terikat hukum kausalitas. Cerita biasanya juga memiliki karakter protagonis dan antagonis, masalah dan konflik, penutupan, serta pola pembangunan cerita yang jelas. Film fiksi yang berada di tengah-tengah dua kutub, nyata dan abstrak, sering kali memiliki tendensi ke salah satu kutubnya, baik secara naratif maupun sinematik.

3 Film Eksperimental

Film eksperimental merupakan jenis film yang sangat berbeda dengan dua jenis film lainnya. Para sineas eksperimental umumnya bekerja di luar industri film utama (mainstream) dan bekerja pada studio independen atau perorangan. Mereka umumnya terlibat penuh dalam seluruh produksi filmnya sejak awal hingga akhir. Film eksperimental tidak memiliki plot namun tetap memiliki struktur. Struktur sangat dipengaruhi oleh insting subjektif sineas seperti gagasan, ide, emosi, serta pengalaman batin. Film eksperimental juga umumnya tidak bercerita tentang apapun bahkan kadang menentang kausalitas. Film-film eksperimental umumnya berbentuk abstrak dan tidak mudah dipahami.

2.3. Kerangka Teoritis

Dalam melakukan penelitian diperlukan adanya pendekatan maupun teori yang sejalan dengan materi penelitian. Teori ini diperlukan untuk menunjang peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Kerangka teoritis ini diperlukan oleh peneliti karena berguna dalam menganalisis permasalahan dari penelitian. Dengan begitu hasil penelitian ini bersifat valid, logis, serta obyektif. Berikut akan peneliti paparkan teori yang dapat menunjang penelitian ini :

2.3.1. Teori Konstruksi Realitas Sosial

Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan Teori Konstruksi Realitas Sosial. Teori ini dikemukakan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann dalam